

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan mengenai hasil penelitian, bahwa :

1. Tingkat persepsi tata ruang kerja (variabel X) pada karyawan di BNN kota Malang, menunjukkan bahwa persepsi tata ruang kerja dari 32 responden di BNN kota Malang berada pada kategori sedang 1 orang dengan prosentase 3,1 % dan kategori rendah 31 orang dengan prosentase 96,9 %, sedangkan tidak ada subjek yang masuk dalam kategori tinggi pada penelitian ini. Dengan kata lain tingkat persepsi tata ruang kerja di Badan Narkotika kota Malang dalam kategori kurang baik, hal ini bisa dipengaruhi oleh penataan tata ruang yang kurang tepat sedangkan jumlah karyawan semakin lama semakin bertambah.
2. Dapat diketahui bahwa semangat kerja karyawan di BNN kota Malang dapat diketahui bahwa semangat kerja dari 32 responden berada pada kategori sedang 1 orang dengan prosentase 3,1 % dan kategori rendah 31 orang dengan prosentase 96,9 % dan tidak ada subjek pada kategori tinggi di penelitian ini. Dengan kata lain semangat kerja karyawan di Badan Narkotika Nasional kota Malang dalam kategori rendah.

3. Dari hasil pengolahan data penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan (nilai t_{hitung} sebesar 4.773 dengan signifikansi (Sig.) sebesar 0.000) antara persepsi tata ruang kerja dengan semangat kerja karyawan.. Perbandingan dilakukan dan dapat diketahui t_{hitung} (4.773) lebih besar daripada t_{tabel} (2.042), dan signifikansi (0.000) lebih kecil daripada tingkat kepercayaan (0.05), sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Tata Ruang Kerja memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Semangat Kerja.

Dari hasil di atas ditemukan bahwa terdapat pengaruh positif antara persepsi tata ruang kerja terhadap semangat kerja karyawan, dimana ketika persepsi karyawan terhadap tata ruang kerja baik, maka semangat kerja juga baik, begitu juga sebaliknya.

4. Pengujian koefisien determinasi untuk model regresi yang didapatkan pada penelitian ini memiliki koefisien determinasi (R-Square) sebesar 0.432. Koefisien determinasi ini dapat diartikan bahwa model regresi yang didapatkan mampu menjelaskan pengaruh dari Tata Ruang Kerja terhadap Semangat Kerja sebesar 43.2%, sedangkan 56.8% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar batasan penelitian.

B. Saran

Sehubungan dengan permasalahan dan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran untuk meningkatkan semangat kerja pada karyawan

1. Bagi Karyawan

Hendaklah para karyawan meningkatkan kenyamanan ruang kerja mengingat hal itu mempunyai peranan yang penting dalam melakukan aktifitas di ruang kerja. Temuan ini juga mengingatkan bahwa persepsi tata ruang kerja berada pada kategori rendah. Padahal penataan ruang kerja yang ideal sangat mempengaruhi semangat dalam bekerja, selain itu penataan tata ruang kerja juga harus sangat diperhatikan ketika setiap tahun karyawan akan bertambah, dan juga harus diimbangi dengan fasilitas yang memadahi di kantor.

2. Bagi Pimpinan

Hendaknya informasi ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam membuat suatu kebijakan agar lebih memperhatikan lingkungan kerja agar pengaturan dan penataan lingkungan perkantoran diharapkan dapat lebih ideal agar tercipta kenyamanan dalam melakukan berbagai aktifitas kerja.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan agar peneliti atau pihak manapun dapat mengambil manfaat dari penelitian ini untuk selanjutnya melakukan penelitian yang lebih mendalam lagi mungkin ada hal-hal atau faktor-faktor lain yang perlu diperhatikan terutama yang terkait dengan semangat kerja.